

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang terjadi pada lingkungan bisnis di era digital ini yang semakin canggih telah menciptakan persaingan ketat antara perusahaan. Kondisi persaingan yang ketat dan tajam mendorong perusahaan untuk mengemabangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang. Perusahaan perlu mengembangkan strategi dengan tepat, untuk mempertahankan eksistensinya dan meningkatkan kinerjanya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan dengan cara ekspansi.

Menurut (Pudjiastuti, 2019), ekspansi merupakan perluasan usaha, ekspansi bisnis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal adalah pengembangan perusahaan yang terjadi saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui *capital budgeting* misalnya menggunakan metode penjualan baru, melakukan inovasi terhadap produk baru, perluasan segmen pasar, dll. Sedangkan ekspansi eksternal adalah pengembangan perusahaan dengan mengikut sertakan pihak dari luar perusahaan tersebut, seperti perusahaan pesaing, konsumen maupun pemasok. Salah satu pengembangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan perusahaan pesaing dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan merger dan akuisisi.

UU No. 40 tahun 2007 dalam Pasal 1 angka 9 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) mendefinisikan bahwa penggabungan perseroan (merger) adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu atau lebih perusahaan untuk menggabungkan diri dengan perusahaan lain yang telah ada yang menyebabkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perusahaan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status perusahaan yang diri berakhir karena hukum.

Akuisisi merupakan perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau perseorangan untuk mengambil alih saham perseroan terbatas (PT) yang mengakibatkan perubahan pengendalian pada PT tersebut (Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT)). Akuisisi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu melalui Direksi atau langsung melalui Pemegang Saham (Pasal 125 ayat (1) UUPT).

Menurut (Laurenza Sandra, dkk 2020) Merger dan akuisisi dilakukan untuk meningkatkan kekuatan pasar, mengatasi hambatan untuk masuk dalam satu industri, menghemat biaya dan mengurangi risiko pengembangan produk baru, meningkatkan kecepatan dalam memasarkan produk, menambah kompetisi yang berlebihan. Alasan lainnya yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan pasar, baik ukuran, pasar saham maupun diversifikasi usaha. Strategi merger dan akuisisi merupakan strategi bisnis yang banyak dipilih oleh perusahaan agar tetap unggul dalam persaingan bisnis. Motivasi dari merger dan akuisisi adalah untuk meningkatkan sinergi dan nilai tambah baik pemegang saham.

Menurut Tandelilin dalam (Afifah, 2018), penentuan respon pasar terkait dengan adanya pasar merespons dengan benar. Ditunjukkan oleh arah reaksi pasar positif atau negatif. Indikator ini dapat dilihat dari *Abnormal return*. *Abnormal return* merupakan perbedaan positif atau negatif antara *return* aktual dengan *expected return*. Suatu pasar akan bereaksi apabila di dalam pengumuman tersebut memiliki kandungan informasi. Jika informasi tersebut dianggap kabar baik maka reaksi pasar dapat berubah menjadi positif, dan sebaliknya jika reaksi pasar negative maka informasi tersebut dianggap kabar buruk.

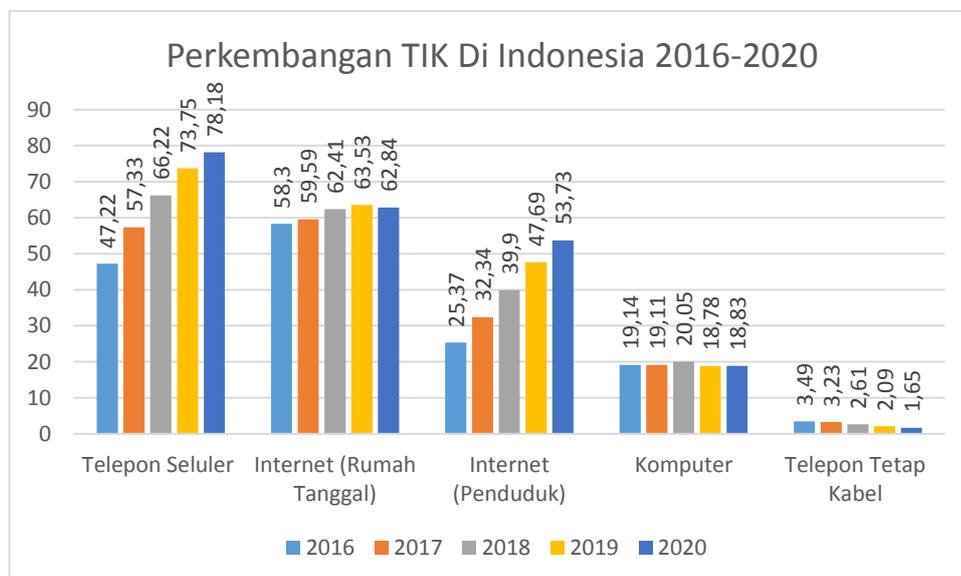
Pengumuman merger dan akuisisi adalah informasi yang sangat penting dalam industri, karena reaksi pasar akan mengakibatkan perubahan harga, sehingga *return* juga berubah. Reaksi pasar terhadap pengumuman merger dan akuisisi dapat dilihat pada perubahan harga saham, baik pada perusahaan yang mengakuisisi maupun perusahaan yang diakuisisi. Perubahan harga saham mengacu pada tingkat kemakmuran yang dapat dicapai melalui tingkat keuntungan *abnormal return* yang diterima pemegang saham sebagai dampak pengumuman merger dan akuisisi. Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan *return* atau *abnormal return* sebagai akibat perubahan harga (Putri et al., 2022).

Luas wilayah dan jumlah penduduk Indonesia yang besar menjadikan Indonesia sebagai pasar yang menjanjikan bagi industri telekomunikasi. Perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia ditandai dengan semakin banyaknya pelaku usaha dan pelanggan jasa telekomunikasi. Maraknya aksi

korporasi berupa merger dan akuisisi membuat industri ini semakin semarak. Pandemi virus corona (Covid-19) tak menyumbat aksi merger dan akuisisi yang ramai terjadi dari sisi hulu hingga hilir. Mulai dari bisnis menara telekomunikasi, operator seluler, penyedia layanan internet. Telekomunikasi dan digital semakin kompetitif dengan sejumlah penetrasi pasar.

Menurut statistik telekomunikasi Indonesia 2020, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia telah berkembang pesat selama lima tahun terakhir. Perkembangan beberapa indikator pemanfaatan TIK di Indonesia ditunjukkan pada gambar 1.1 di bawah ini:

Gambar 1. 1 Perkembangan TIK di Indonesia 2016-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Gambar 1.1, memperlihatkan bahwa perkembangan beberapa indikator pemanfaatan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi di Indonesia terlihat pada tingkat penggunaan telepon seluler yang mencapai angka 78,18%, diikuti dengan tingkat penggunaan internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 62,84%. Penduduk yang menggunakan internet mengalami peningkatan yang sangat pesat selama kurun waktu 2016-2020, yang ditunjukkan pada tahun 2016 sekitar 25,37% menjadi 53,73% pada tahun 2020. Kepemilikan komputer dalam rumah tangga tahun 2020 mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi yang mencapai angka 18,83%. Sebaliknya kepemilikan telepon tetap kabel dalam rumah tangga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2016 persentase rumah tangga yang memiliki telepon kabel sekitar 3,49%, turun menjadi 1,65% pada tahun 2020.

Oleh karena itu, perusahaan – perusahaan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi tentunya dibutuhkan pengembangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan cara melakukan merger dan akuisisi. Sehingga mendapatkan nilai tambah berupa peningkatan jumlah nasabah, peningkatan volume perdagangan, perluasan dan pengembangan jaringan, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap reaksi pasar saham.

Penelitian ini telah banyak dilakukan untuk menguji pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap *abnormal return*, namun hasilnya tidak selalu konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tasa Ushuaia, Bulan Prabawani (2016), memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah informasi akuisisi PT. XL

Axiata Tbk dan PT. Agung Podomoro Land Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Elad (2017), memberikan hasil bahwa peristiwa akuisisi secara signifikan terkait dengan *abnormal return* yang pada uji statistik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad, Arshad, & Khalil (2017), memberikan hasil bahwa pasar merespon negatif terhadap aktivitas merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan pada sektor perbankan di Pakistan. Begitu pula peneliti lain yaitu Edward (2012), Sihombing (2016) serta Sylvani (2017) memberikan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman.

Berdasarkan uraian diatas, masih terdapat ketidak sesuaian terhadap hasil yang ditunjukkan pada penelitian-penelitian terdahulu. Maka dari itu, diperlukannya penelitian tambahan untuk mendapatkan bukti empiris menggunakan *abnormal return* pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis nilai *abnormal return* saham sebelum dan sesudah adanya pengumuman akuisisi pada industri telekomunikasi dengan skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai *Abnormal Return* Terhadap Peristiwa Akuisisi Pada Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis mengambil beberapa masalah seperti berikut ini:

- 1) Merger dan akuisisi dilakukan untuk meningkatkan kekuatan pasar, mengatasi hambatan untuk masuk dalam satu industri, menghemat biaya dan mengurangi resiko
- 2) Pasar tidak selalu merespon setiap pengumuman yang disampaikan perusahaan mengenai adanya merger dan akuisisi sehingga tidak selalu terjadi perbedaan *abnormal return* yang signifikan untuk setiap adanya merger dan akuisisi.
- 3) Perhitungan *abnormal return* menggunakan pendekatan yang berbeda memberikan hasil yang beragam

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, ditujukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan. Adapun pembatasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan sampel yang akan diteliti yaitu perusahaan terbuka pada industri telekomunikasi yang sudah mengeluarkan pengumuman akuisisi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021 dengan mengukur berdasarkan *abnormal return* saham di sekitar pengumuman akuisisi periode 2018-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai *abnormal return* dan *cumulative abnormal return* saham perusahaan di industri telekomunikasi selama periode pengamatan?
2. Bagaimana perbedaan nilai *abnormal return* saham perusahaan di industri telekomunikasi pada sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan data dan informasi yang kemudian diolah serta dianalisis lebih lanjut menggunakan perhitungan *abnormal return* untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi. Serta menjadi salah satu syarat yang harus diselesaikan dalam tingkat sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat nilai *abnormal return* dan *cumulative abnormal return* saham perusahaan di industri telekomunikasi selama periode pengamatan?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai *abnormal return* saham perusahaan di industri telekomunikasi pada sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi?

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai nilai *abnormal return* terhadap peristiwa akuisisi pada perusahaan serta dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

1.6.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang terkait dalam nilai *abnormal return* terhadap peristiwa akuisisi serta permasalahan – permasalahan yang ada di dalamnya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambil keputusan dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh akuisisi terhadap *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman akuisisi.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu sebagai ilmu pengetahuan ataupun referensi bahan dalam pengerjaan tugas kuliah, khususnya tentang akuisisi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data harga saham pada perusahaan terbuka di industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2018-2021, lokasi yang digunakan untuk melakukan pengambilan data penelitian terkait harga saham berasal dari Yahoo Finance (www.yahoo.finance.com).

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Berikut adalah tabel rencana jadwal penelitian:

Tabel 1. 1 Rencana Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan | Bulan Penelitian | | | | |
|-----|---|------------------|------|------|---------|-----------|
| | | Mei | Juni | Juli | Agustus | September |
| 1. | Pengajuan Judul | | | | | |
| 2. | Penyusunan BAB I | | | | | |
| 3. | Penyusunan BAB II | | | | | |
| 4. | Penyusunan BAB III | | | | | |
| 5. | Sidang UP | | | | | |
| 6. | Pengolahan Data | | | | | |
| 7. | Penyusunan BAB IV, BAB V, Lampiran, Abstrak | | | | | |
| 8. | Sidang Akhir | | | | | |